

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran ayah dan ibu sangat penting dalam pendidikan keluarga, karena yang dicontoh oleh anak (Suyadi, 2012:4). Karena pendidikan yaitu tanggung jawab dan kewajiban orang tua karena anak sebagai amanah Allah SWT. Oleh sebab orang tua tidak boleh menelantarkan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada dalam masyarakat. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidik yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu peran orang tua disini

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun negatif. Karena bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama dan bersama orang tualah anak akan mendapatkan pendidikan dan pelajaran (Eka Nirmalasari,2014:2).

Pola asuh merupakan pola asuh orang tua sangat berperan dalam proses pendidikan anak baik dalam keluarga maupun sekolah, karena hal ini mencerminkan sejauh mana keterlibatan pendidik secara emosional terhadap anak didik. Orang tua selalu dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam pendidikan. Orang tua selalu dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam pendidikan (Eka Nirmalasari, 2014:15). Apabila dilihat dari pengertiannya, pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anaknya tercermin dalam beberapa segi antara lain, bagaimana orang tua menampilkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak.

Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab. Mengingat betapa besar pola asuh orang tua dalam mendidik anak

yang nantinya akan membentuk kepribadian atau akhlak mulia pada diri anak, maka sudah semestinya setiap orang tua menciptakan kondisi lingkungan keluarga masing-masing menjadi lingkungan yang paedagogis-religius, yaitu lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang indah (Eka Nirmalasari, 2014: 3-4).

Pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul yang diutus Allah di muka bumi. Dan Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Islam menegaskan bahwa pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada tuhanNya dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Selama ini kita lebih banyak mengadopsi ajaran-ajaran maupun pemikiran barat untuk kita gunakan sebagai pedoman hidup kita. Padahal kita mempunyai sosok manusia yang diciptakan Allah SWT. Sebagai sosok teladan wajib kita ikut. Rasulullah saw sebagai utusan Allah mempunyai tugas untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia (Sucipto, 2012:5). Allah swt berfirman dalam surat Al-Azhab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*. (QS Al-Azhab : 21)

Pendidikan karakter merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam posisi ini terlihat dari kedudukan Al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang karakter bagi kaum muslimin, individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Bahwa pendidikan karakter merupakan alat kontrol bagi mereka, karena tanpa pendidikan karakter manusia akan hidup seperti kumpulan binatang. Pendidikan karakter Islam yang tersimpul berprinsip berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan sama pendidikan Islam yaitu ketaqwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah. Masih berkaitan dengan pendidikan karakter dalam Islam, disamping pendidikan karakter berupaya untuk membentuk manusia yang bertaqwa, tunduk dan beribadah kepada Allah. Pendidikan karakter dalam Islam keikhlasan niat kepada Allah. Penekanan dimaksudkan agar karakter benar-benar berakar bukan yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo terutama keluarga salafi adalah sebagian besar orang tua menanamkan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama agar anak dalam wawasan agama, mendapat perhatian,

kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua mereka dalam pandangan salafi yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Memang keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang individu. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orang tua kepada anak untuk memberi dorongan agar anak menjadi anak yg sholeh/sholehah karena hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual. Namun sebagian besar orang tua dusun Langkap masih minim memberikan untuk memotivasi hal tersebut. (Hasil observasi keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawangsari Sukoharjo pada tanggal 5 Maret 2015).

Kehidupan anak-anak di dusun tersebut sangat beragam sebagai contoh berpenampilan hijab syar'i bagi perempuan dan bernampilan celana sampai atas mata kaki bagi laki-laki dari sejak kecil yang sudah diajarkan orang tua, bagi mereka yang keluarga salafi sebagai umat islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Suatu kesadaran orang tua demi membangun karakter anak cakap agama yang nantinya berguna di dunia maupun di akhirat.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di dusun tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orang tua terhadap anak sebagai obyek penelitian. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan

pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan maka peneliti memfokuskan pada “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Islami (Studi Kasus Keluarga Salafi Di Dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo)”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter Islami anak pada keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo?
2. Bagaimana pola asuh orang tua pada keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo?
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter Islami pada anak keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter Islami anak pada keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo.
 - b. Untuk mengetahui macam-macam pola asuh orang tua di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo.

c. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter Islami pada anak salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Subjektif

1) Menambah wawasan bagi peneliti tentang praktek pendidikan karakter Islami bagi anak-anak dikalangan keluarga salafi di dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo.

b. Obyektif

1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi calon guru maupun guru agama dalam mendidik dan memberikan bekal ilmu agama dengan ranah afeksi dan psikomotor anak/siswa secara berkesinambungan. Tidak hanya dengan kognitif saja.

2) Sebagai tambahan khazanah bacaan ilmiah tentang pendidikan ditengah keluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dengan maksud untuk memberikan kemudahan kepada pembaca di dalam memahami laporan skripsi ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I dalam bab ini penulis mengemukakan tentang pertanggungjawaban ilmiah yaitu terdiri atas : latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam bab ini penulis mengemukakan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang terdiri atas kajian pustaka dan kerangka teori.

Bab III dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab IV dalam bab ini penulis mengemukakan tentang inti dari hasil dan pembahasan penelitian itu sendiri yaitu gambaran umum dusun langkap, gambaran umum subyek penelitian dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Islami di Dusun Langkap Lorog Tawang Sari Sukoharjo.

Bab V dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran dan kata penutup